

Dampak Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hecksa Manora^{1*}, Nevi Laila Khasanah², Finna Nanda Putri³

¹²³STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia
mhecksa@gmail.com, nevilailakhasanah@rocketmail.com, finnanandanp30@gmail.com

Article History

Received: 18-10-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 10-11-2024

Keywords:

*Impact of Technology Use;
Learning Management;
PIAUD*

Abstract

The rapid use of technology in various fields of education, including Early Childhood Islamic Education (PIAUD), brings opportunities and challenges. This study explores the impact of the use of technology in PIAUD learning management, The purpose of this research is to understand how technology affects the effectiveness of teaching and child development holistically, while still maintaining Islamic values. With a qualitative method in the form of literature research, this study analyzes relevant literature from reputable sources. The results of the study show that technology can be an effective tool to teach Islamic values in an interesting way, such as through interactive stories and educational applications. However, the use of technology requires strict guidance from teachers and parents to maintain a balance between digital engagement and direct social interaction, which is essential for a child's moral and spiritual growth. This research emphasizes the importance of a holistic and integrated approach, combining technology with traditional learning to ensure well-rounded child development. Teacher training programs are urgently needed for effective technology management, and collaboration between schools and families is recommended. The study highlights the need for balanced policies in support of the responsible use of technology, with priority on children's spiritual and character development.

Kata Kunci:
Dampak Penggunaan
Teknologi;
Manajemen
Pembelajaran;PIAUD

Abstrak

Penggunaan teknologi yang pesat di berbagai bidang pendidikan, termasuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), membawa peluang dan tantangan. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran PIAUD, Tujuan penelitian ini adalah memahami bagaimana teknologi memengaruhi efektivitas pengajaran dan perkembangan anak secara holistik, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Dengan metode kualitatif berupa penelitian pustaka, kajian ini menganalisis literatur yang relevan dari sumber-sumber bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara menarik, seperti melalui cerita interaktif dan aplikasi edukasi. Namun, penggunaan teknologi memerlukan bimbingan ketat dari guru dan orang tua untuk menjaga keseimbangan antara keterlibatan digital dan interaksi sosial langsung, yang penting bagi pertumbuhan moral dan spiritual anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi, mengombinasikan teknologi dengan pembelajaran tradisional untuk memastikan perkembangan anak yang menyeluruh. Program pelatihan guru sangat dibutuhkan untuk pengelolaan teknologi yang efektif, dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga direkomendasikan. Studi ini menyoroti perlunya kebijakan yang seimbang dalam mendukung penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, dengan prioritas pada perkembangan spiritual dan karakter anak.

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi elemen integral di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar anak, juga tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (Supriadi et al., 2023), dengan fokus pada penanaman nilai-nilai keislaman yang holistik sejak dini, menghadapi tantangan dan peluang baru seiring dengan perkembangan ini. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana penggunaan teknologi memengaruhi manajemen pembelajaran, efektivitas kinerja guru, dan perkembangan anak.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PIAUD memberikan berbagai manfaat, seperti akses ke sumber belajar yang lebih variatif (Isrofah et al., 2022), penyajian materi yang lebih menarik, serta dukungan terhadap pembelajaran yang interaktif. Namun, penggunaan teknologi juga menimbulkan sejumlah tantangan, termasuk potensi gangguan fokus pada anak-anak, ketergantungan yang berlebihan, serta risiko berkurangnya interaksi sosial. Guru, yang menjadi agen utama dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, dengan tetap mempertahankan esensi dari pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Di sinilah pentingnya mengevaluasi bagaimana teknologi memengaruhi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, serta bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini secara umum. Contohnya, studi oleh Isrofah, Sitisaharia, dan Hamida (2022) mengemukakan bahwa teknologi dapat memberikan efek positif pada pembelajaran, selama digunakan dalam batasan yang wajar dan didampingi oleh pendidik yang kompeten (Isrofah et al., 2022). Dalam konteks PIAUD, penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis Islam perlu memperhatikan aspek spiritual dan moral, agar tidak mengurangi nilai-nilai keislaman yang diajarkan. (Hanifah Salsabila et al., 2024)

Sementara itu, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Kautsar Eka Wardhana, dkk (2023) menyoroti bahwa kinerja guru PIAUD sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang teknologi, serta pelatihan yang mereka terima. Meskipun demikian, masih ada kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana evaluasi kinerja guru secara komprehensif dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang berbasis teknologi, khususnya dalam konteks PIAUD. (Eka Wardhana et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran PIAUD, dengan fokus pada dua aspek Utama yaitu kinerja guru dan perkembangan siswa. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis sejauh mana penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran PIAUD memengaruhi efektivitas kinerja guru serta mengevaluasi dampak teknologi terhadap perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, sosial, dan spiritual. Lalu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji penggunaan teknologi dalam pendidikan, studi yang secara spesifik membahas implikasinya dalam konteks pendidikan berbasis Islam, terutama pada anak usia dini, masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada aspek kognitif perkembangan anak, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap dimensi spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Selain itu, meskipun terdapat pengakuan akan pentingnya kinerja guru dalam memanfaatkan teknologi,

sedikit penelitian yang menilai bagaimana kinerja tersebut memengaruhi pengelolaan pembelajaran secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur dan memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di bidang PIAUD.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi upaya pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran yang seimbang, yang mengintegrasikan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritualitas Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (library research) (Nur Hikmatul Auliya, et al., 2020). Penelitian pustaka bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam literatur yang ada terkait dengan penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran PIAUD. Pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini meliputi pencarian, seleksi, dan evaluasi literatur dari berbagai sumber yang kredibel (Yusuf, 2017). Teknik analisis data melibatkan tiga tahapan utama: deskripsi, reduksi, dan interpretasi. Pada tahap deskripsi, semua informasi yang relevan dari literatur yang terkumpul diuraikan secara rinci. Kemudian, data yang berlebihan atau tidak relevan direduksi untuk menyaring temuan-temuan penting. Selanjutnya, data dianalisis secara kritis dengan mengacu pada standar kajian yang komprehensif, melibatkan perbandingan antara berbagai teori, serta melihat kesenjangan dan kekonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. Kajian ini mengutamakan pendekatan holistik, mempertimbangkan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan Islam, serta menerapkan prinsip triangulasi data untuk memastikan validitas dan kedalaman analisis.

C. Pembahasan

Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru PIAUD dihadapkan pada tuntutan untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi yang efektif dapat memperkaya metode pengajaran, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Salah satu dampak positif teknologi pada kinerja guru PIAUD adalah peningkatan efisiensi dalam manajemen pembelajaran. Guru kini memiliki akses ke perangkat lunak pendidikan dan platform yang memudahkan mereka dalam merencanakan pelajaran, mengatur materi ajar, dan mengevaluasi hasil belajar siswa (Raharja et al., 2021). Dengan aplikasi manajemen kelas digital, guru dapat memantau kehadiran siswa,

mencatat perkembangan mereka, dan menyusun laporan secara lebih cepat dan akurat.

Selain itu, teknologi memberikan guru PIAUD kesempatan untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi. Melalui penggunaan video edukatif, presentasi multimedia, dan alat peraga digital, guru dapat menyajikan materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Maiyah et al., 2024). Ini sangat penting dalam pendidikan Islam, di mana nilai-nilai agama dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik minat anak. Dampak lain dari teknologi adalah memfasilitasi pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) yang sangat efektif untuk anak usia dini. Guru dapat menggunakan aplikasi dan permainan digital yang mengandung konten Islami, seperti kisah-kisah nabi atau pengenalan doa harian, untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar dengan semangat dan kegembiraan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, guru PIAUD juga dihadapkan pada tantangan besar. Salah satu tantangan tersebut adalah kebutuhan untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka. Tidak semua guru memiliki latar belakang teknologi yang memadai, sehingga memerlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan. Kinerja guru bisa terhambat jika mereka tidak cukup terampil dalam menggunakan alat-alat teknologi (Ambarwati et al., 2024), yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Tantangan lain adalah bagaimana guru PIAUD harus bijak dalam mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan aspek spiritual dan moral yang menjadi inti pendidikan Islam. Ada risiko bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak terkontrol dapat mengurangi kesempatan untuk interaksi sosial yang bermakna antara guru dan siswa, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang mendalam dan mendidik nilai-nilai keislaman secara langsung.

Dalam pembelajaran PIAUD, teknologi juga memberikan peluang untuk personalisasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan platform pendidikan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa. Teknologi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menanggapi gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dengan lebih efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Teknologi juga memudahkan guru untuk mengakses sumber daya pendidikan Islam yang luas dan beragam. Guru dapat mengunduh e-book, panduan mengajar, dan materi tambahan yang mendukung pelajaran mereka. Dengan adanya teknologi, guru tidak lagi terbatas pada bahan ajar tradisional, melainkan dapat memperkaya pengetahuan mereka dengan literatur dan media dari berbagai belahan dunia, termasuk kajian-kajian terbaru tentang metode pengajaran Islami. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan teknologi dalam PIAUD harus tetap mempertimbangkan

kesesuaian konten (Pulau et al., 2023). Guru bertanggung jawab untuk menyaring dan memastikan bahwa semua sumber daya digital yang digunakan tidak hanya bermanfaat secara edukatif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, aplikasi dan video yang digunakan harus mengandung konten positif dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

Salah satu manfaat teknologi yang signifikan adalah kemampuannya untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan alat-alat kolaborasi online, guru dapat mengatur proyek kelompok yang memungkinkan anak-anak belajar bersama, meskipun dalam lingkungan yang lebih terstruktur. Guru dapat mengarahkan aktivitas ini untuk membangun kerja sama dan empati, dua nilai penting dalam pendidikan Islam, dengan menggunakan alat digital untuk memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok. Selain pembelajaran kolaboratif, teknologi juga mendukung guru dalam memberikan umpan balik yang lebih efektif dan instan. Melalui platform pembelajaran digital, guru dapat memberikan evaluasi langsung terhadap tugas atau aktivitas siswa. Umpan balik yang cepat dan konstruktif ini sangat penting untuk anak usia dini, karena membantu mereka memahami apa yang harus diperbaiki dan memperkuat pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

Teknologi juga membuka peluang bagi guru PIAUD untuk terhubung dengan komunitas profesional yang lebih luas. Guru dapat bergabung dalam forum-forum pendidikan online, menghadiri seminar virtual, atau berpartisipasi dalam pelatihan daring yang relevan dengan pendidikan Islam. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk terus belajar dan berbagi praktik terbaik, sehingga meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam konteks evaluasi, teknologi memungkinkan guru PIAUD untuk melaksanakan asesmen yang lebih dinamis. Dengan bantuan perangkat lunak penilaian, guru dapat membuat tes interaktif yang menarik bagi anak-anak, seperti kuis berbasis gambar atau simulasi pembelajaran. Asesmen yang didukung teknologi ini membantu guru mengukur perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara lebih menyeluruh.

Namun, salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa teknologi tidak mengurangi kehadiran fisik dan emosional guru dalam proses pembelajaran. Anak usia dini masih sangat memerlukan kehadiran langsung guru sebagai panutan dan figur otoritas yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, guru harus tetap berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan tidak sepenuhnya bergantung pada alat-alat teknologi. Penting juga untuk mempertimbangkan dampak teknologi pada beban kerja guru (Febrina, 2022). Meskipun teknologi dapat membantu menyederhanakan beberapa aspek manajemen kelas, penggunaan teknologi yang ekstensif dapat menjadi beban tambahan. Guru mungkin perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengelola perangkat digital, mempersiapkan materi yang sesuai, atau mengatasi masalah teknis, yang bisa mengurangi waktu mereka untuk interaksi langsung dengan siswa.

Di sisi lain, teknologi memberi guru fleksibilitas dalam mengatur waktu dan sumber daya. Platform pembelajaran online memungkinkan guru untuk mengelola materi dan tugas secara efisien, bahkan di luar jam belajar. Ini memberi guru lebih banyak kendali atas manajemen pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk merespons kebutuhan siswa dengan cara yang lebih adaptif dan fleksibel. Penggunaan teknologi dalam PIAUD juga berdampak pada cara guru mengelola dokumentasi dan administrasi. Sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru untuk menyimpan dan mengakses catatan perkembangan siswa, laporan harian, dan rencana pelajaran dengan lebih mudah. Ini sangat memudahkan guru dalam mengatur data dan memberikan laporan yang lebih transparan kepada orang tua.

Pembelajaran berbasis teknologi yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru dalam proses bimbingan dan pengawasan. Guru harus menjadi fasilitator yang memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, guru PIAUD memiliki peran ganda: sebagai pendidik yang memanfaatkan teknologi secara bijak dan sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak. Secara keseluruhan, dampak teknologi pada kinerja guru PIAUD sangat kompleks dan beragam. Sementara teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan efisiensi manajemen kelas, guru juga perlu mengembangkan strategi yang seimbang agar nilai-nilai keislaman tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Teknologi seharusnya menjadi alat bantu, bukan tujuan, yang memperkuat misi utama PIAUD dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Teknologi terhadap Perkembangan Siswa dalam Konteks PIAUD

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dapat membawa dampak signifikan pada berbagai aspek perkembangan siswa, mulai dari kognitif, sosial, hingga spiritual. Anak-anak usia dini sangat responsif terhadap rangsangan visual dan auditori, sehingga teknologi menawarkan alat yang menarik untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Dengan bantuan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Secara kognitif, teknologi dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir anak. Aplikasi edukatif yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, angka, dan konsep dasar lainnya. Program interaktif yang melibatkan permainan pendidikan mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan problem-solving. Misalnya, permainan logika berbasis Islami dapat mengajarkan anak untuk berpikir dengan cara yang terstruktur dan terarah.

Teknologi juga dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Anak-anak cenderung lebih antusias ketika belajar melalui media digital yang interaktif, seperti video animasi yang menceritakan kisah-kisah dari Al-Quran. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik,

tetapi juga memungkinkan anak untuk mempelajari nilai-nilai agama dengan cara yang lebih relevan dan menghibur. Di sisi lain, teknologi dapat memberikan dampak positif pada kemampuan bahasa anak. Aplikasi dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menawarkan banyak kesempatan bagi siswa untuk mendengar, memahami, dan mengucapkan kata-kata baru. Teknologi ini dapat memperkenalkan kosa kata yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, seperti kata-kata doa dan frasa yang mengandung pesan moral.

Dampak lain dari teknologi adalah pengaruhnya pada kemampuan regulasi emosi anak. Interaksi dengan teknologi sering kali cepat dan responsif, yang bisa mempengaruhi kemampuan anak untuk mengembangkan kesabaran dan ketekunan. Jika tidak diatur, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, terutama jika terbiasa dengan kepuasan instan yang sering kali ditawarkan oleh aplikasi digital. Dari perspektif spiritual, teknologi memberikan tantangan dan peluang unik. Konten digital yang dirancang dengan nilai-nilai keislaman dapat membantu menanamkan akhlak mulia pada anak-anak. Misalnya, video yang mengajarkan doa sehari-hari atau permainan yang memperkenalkan anak pada nama-nama Allah dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif. Namun, jika tidak diawasi, konten yang tidak sesuai dapat merusak nilai-nilai tersebut.

Dalam hal perkembangan sosial, teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong kerja sama, terutama jika digunakan dalam pembelajaran berbasis kelompok. Platform pembelajaran interaktif memungkinkan anak-anak untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas sederhana, seperti menyelesaikan teka-teki Islami bersama-sama. Hal ini dapat mengajarkan mereka nilai kerja tim dan memperkuat hubungan dengan teman sebaya. Namun, teknologi juga dapat menciptakan isolasi sosial jika tidak digunakan dengan bijaksana. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital mungkin kehilangan minat untuk berinteraksi secara langsung. Ini sangat berbahaya, mengingat interaksi fisik dan emosional dengan teman dan guru sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat pada anak usia dini.

Teknologi memberikan peluang besar untuk inklusi dalam pembelajaran. Dengan aplikasi dan alat bantu yang disesuaikan, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Misalnya, anak-anak yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi verbal dapat menggunakan perangkat berbasis gambar untuk berinteraksi dengan teman dan guru, memperkuat rasa kebersamaan dan inklusi dalam lingkungan belajar. Dampak teknologi juga terlihat dalam perkembangan daya ingat anak. Aplikasi yang menggunakan pengulangan dan reinforcement positif dapat membantu memperkuat ingatan jangka pendek dan jangka panjang anak. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan hafalan doa-doa pendek dengan cara yang interaktif dapat membantu anak mengingat doa dengan lebih baik. Hal ini memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan spiritual anak.

Sementara itu, teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis penemuan, di mana anak-anak dapat belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Aplikasi edukasi yang berbasis eksperimen virtual memungkinkan anak-anak untuk mencoba hal-hal baru dengan aman. Dalam konteks Islam, ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep keagamaan seperti keajaiban ciptaan Allah, memperkuat rasa kagum dan syukur mereka. Dalam aspek perkembangan emosi, teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita yang mengandung pesan moral. Misalnya, cerita animasi yang mengajarkan kejujuran, kebaikan hati, atau pentingnya berbuat baik kepada sesama dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan bantuan visual yang kuat, pesan-pesan moral ini menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Teknologi juga dapat mempengaruhi pola tidur anak. Paparan layar yang berkepanjangan, terutama sebelum tidur, dapat mengganggu ritme tidur anak, yang berdampak pada keseimbangan emosional dan fisik mereka. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki waktu layar yang sehat, dengan istirahat yang cukup untuk menjaga keseimbangan perkembangan mereka. Salah satu manfaat unik dari teknologi adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran lintas budaya. Dengan aplikasi yang memperkenalkan anak-anak pada berbagai budaya Islam di seluruh dunia, siswa dapat memahami dan menghargai keragaman dalam ummat Muslim. Ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang luas dan toleransi terhadap perbedaan, memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Dengan demikian, teknologi memberikan berbagai dampak yang kompleks pada perkembangan siswa di PIAUD. Meskipun dapat mendukung pembelajaran kognitif, sosial, dan spiritual, teknologi juga menimbulkan tantangan yang perlu dikelola dengan bijaksana. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara seimbang, mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas anak, serta tetap mempertahankan interaksi sosial yang bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam membentuk generasi anak-anak yang cerdas, saleh, dan memiliki akhlak mulia.

Relevansi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam penggunaan teknologi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) menempati posisi penting dalam membentuk fondasi keislaman anak-anak sejak dini (Salimah et al., 2023). Tujuan utama PIAUD adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam, akhlak mulia, dan keterampilan dasar yang mendukung perkembangan holistik anak. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi menjadi topik yang relevan dan sangat penting untuk dipertimbangkan, mengingat peran teknologi yang semakin besar dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam PIAUD perlu dirancang secara bijak agar dapat mendukung tujuan utama pendidikan Islam. Teknologi dapat digunakan sebagai alat

untuk memperkenalkan anak-anak pada ajaran Islam, seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari kisah-kisah nabi, dan mengenal doa-doa harian. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, membantu anak-anak memahami konsep keislaman dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

Relevansi teknologi dalam PIAUD juga terletak pada kemampuannya untuk memperluas akses ke materi pendidikan Islam yang berkualitas. Aplikasi dan sumber daya digital memberikan kesempatan kepada guru dan orang tua untuk mengakses konten Islami dari berbagai belahan dunia, memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Hal ini sangat bermanfaat, terutama bagi daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan Islam secara fisik. Teknologi memungkinkan pengajaran nilai-nilai Islam menjadi lebih kreatif dan inovatif. Misalnya, penggunaan animasi untuk menceritakan kisah-kisah Al-Qur'an dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, teknologi menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara visual dan interaktif.

Dalam perspektif PIAUD, teknologi juga memberikan kesempatan untuk penguatan aspek spiritual. Dengan aplikasi yang memutar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an atau aplikasi yang mengingatkan anak-anak untuk shalat dan berdoa, teknologi dapat membantu memperkenalkan rutinitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini membantu anak-anak menginternalisasi praktik keagamaan sejak usia dini. Namun, perlu diingat bahwa teknologi dalam PIAUD harus digunakan dengan kontrol dan pengawasan yang ketat. Orang tua dan guru harus memastikan bahwa konten digital yang diakses anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk memfilter iklan atau konten yang tidak pantas, yang dapat mempengaruhi pemahaman moral dan spiritual anak-anak secara negatif.

Guru PIAUD memiliki tanggung jawab besar dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkuat penanaman akhlak mulia. Dengan menggunakan aplikasi dan video yang menggambarkan konsekuensi dari perilaku baik dan buruk, guru dapat mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat pendidikan karakter yang menjadi inti dari PIAUD. Relevansi teknologi juga tercermin dalam potensi untuk memfasilitasi dialog antara anak-anak dan orang tua mengenai nilai-nilai Islam. Konten digital yang digunakan di kelas dapat diperkenalkan kembali di rumah, memperkuat pembelajaran anak dengan bimbingan orang tua. Ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung, yang memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Dengan demikian, relevansi teknologi dalam PIAUD sangat besar, asalkan digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran, memperkenalkan anak-anak pada konsep keislaman dengan cara yang inovatif, dan mendukung pengembangan keterampilan literasi digital. Namun, penting bagi guru dan orang tua untuk tetap memprioritaskan pendidikan karakter dan spiritual,

serta memastikan bahwa teknologi tidak mengurangi esensi dari interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna.

Bimbingan dan Pengawasan Guru dan Orang Tua dalam penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi oleh anak-anak usia dini memerlukan bimbingan dan pengawasan yang ketat dari guru dan orang tua. Anak-anak pada usia ini masih dalam tahap perkembangan di mana mereka belajar membedakan antara apa yang benar dan salah, serta apa yang bermanfaat dan berbahaya. Oleh karena itu, peran pendamping sangat penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran mereka. Guru di PIAUD memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan cara yang mendidik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran, tetapi tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak bisa saja menggunakan teknologi dengan cara yang salah atau terpapar pada konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, guru perlu selalu hadir dan aktif dalam memantau penggunaan teknologi di kelas.

Orang tua juga berperan penting dalam memberikan pengawasan di rumah. Mengingat anak-anak semakin sering terpapar perangkat digital di rumah, orang tua harus menetapkan aturan yang jelas tentang bagaimana dan kapan anak-anak mereka boleh menggunakan teknologi. Ini mencakup membatasi waktu layar, memilih aplikasi yang mendidik, dan memastikan bahwa anak-anak tidak mengakses konten yang tidak pantas atau berbahaya. Bimbingan dari orang tua dan guru juga penting dalam mengajarkan anak-anak tentang etika digital. Anak-anak perlu memahami bahwa penggunaan teknologi tidak hanya tentang kesenangan atau hiburan, tetapi juga tentang tanggung jawab. Mereka harus diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan menghormati orang lain, seperti tidak berbagi informasi pribadi atau tidak menyinggung orang lain di dunia maya.

Guru memiliki peran kunci dalam memfasilitasi penggunaan teknologi yang bermakna dan terarah. Mereka dapat merancang aktivitas belajar berbasis teknologi yang melibatkan eksplorasi dan interaksi sosial, seperti bekerja dalam kelompok atau berdiskusi tentang pelajaran yang didapat dari aplikasi edukasi. Dengan bimbingan yang tepat, teknologi dapat memperkuat keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, bukan menggantikannya. Bimbingan dari orang tua di rumah juga harus melibatkan percakapan yang terbuka tentang pengalaman anak-anak dengan teknologi. Orang tua harus bertanya kepada anak-anak mereka apa yang mereka pelajari dari permainan atau aplikasi yang mereka gunakan, dan mendiskusikan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memperkuat pembelajaran tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat antara orang tua dan anak.

Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman saat anak-anak menggunakan teknologi di kelas. Ini termasuk

memastikan bahwa anak-anak tidak merasa tertekan atau cemas saat belajar menggunakan perangkat digital. Guru harus memberikan dukungan yang cukup dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Orang tua juga harus menetapkan waktu khusus di rumah untuk penggunaan teknologi dan waktu untuk aktivitas tanpa layar. Ini membantu anak-anak mengembangkan rutinitas yang sehat dan memahami bahwa teknologi hanya salah satu alat untuk belajar dan bersenang-senang, bukan satu-satunya cara. Pengaturan waktu ini bisa mencakup momen-momen khusus, seperti “waktu keluarga tanpa layar,” untuk memperkuat hubungan keluarga.

Guru harus memperkenalkan konsep adab Islami dalam penggunaan teknologi, seperti tidak menonton video yang tidak sesuai atau berbicara dengan sopan saat menggunakan platform digital. Anak-anak perlu memahami bahwa adab tidak hanya berlaku dalam interaksi fisik, tetapi juga saat mereka berinteraksi di dunia maya. Bimbingan ini memperkuat nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari di PIAUD. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua dan guru juga mencakup pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku digital yang buruk. Anak-anak harus diajarkan bahwa tindakan seperti menyebarkan informasi palsu atau menggunakan teknologi untuk menyakiti orang lain adalah salah. Dengan pendidikan karakter yang kuat, anak-anak dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia maya.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif

Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi aspek krusial dalam dunia pendidikan modern, termasuk dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (Abdiana et al., 2023). Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran berbasis Islam. Untuk itu, pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat menguasai berbagai alat dan strategi digital. Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam memperkaya proses pembelajaran. Namun, tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin merasa terbebani dan kesulitan dalam menggunakan teknologi secara efektif. Pelatihan dapat membantu guru memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mendukung pengajaran nilai-nilai Islam.

Pelatihan yang baik harus mencakup pengenalan alat teknologi dasar, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform manajemen kelas. Guru perlu memahami cara kerja perangkat ini dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam pembelajaran PIAUD (Hardiyanti et al., 2020). Pelatihan ini harus bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan spesifik pendidikan anak usia dini berbasis Islam, sehingga guru dapat langsung menerapkan keterampilan baru di kelas. Selain pengenalan teknologi, pelatihan juga harus melibatkan strategi

integrasi teknologi yang efektif. Guru perlu belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk memperkuat pembelajaran tanpa mengganggu esensi dari pendidikan Islam. Ini dapat mencakup penggunaan aplikasi interaktif untuk mengajarkan kisah-kisah Al-Qur'an atau menggunakan video edukatif yang menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Salah satu aspek penting dari pelatihan adalah mengajarkan guru bagaimana menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan aktivitas tradisional. Guru harus diajarkan cara memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan interaksi sosial dan aktivitas fisik yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Pelatihan harus memberikan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan dan bagaimana menerapkannya dalam kurikulum harian.

Pelatihan tidak hanya harus fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pedagogis. Guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang bersifat interaktif dan berpusat pada siswa. Pelatihan harus menunjukkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih aktif, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik guru PIAUD (Asmara et al., 2023). Pendidikan anak usia dini memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pelatihan harus disesuaikan untuk memastikan bahwa guru dapat menggunakan teknologi dengan cara yang relevan dan bermanfaat bagi anak-anak usia dini.

Pelatihan teknologi juga harus mempersiapkan guru untuk menangani tantangan teknis yang mungkin mereka hadapi di kelas. Guru perlu tahu cara mengatasi masalah teknis umum, seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang tidak berfungsi dengan baik. Dengan keterampilan ini, mereka dapat tetap fokus pada pengajaran tanpa terganggu oleh kendala teknis. Selain aspek-aspek teknis, pelatihan juga harus menekankan pentingnya adab Islami dalam penggunaan teknologi. Guru harus diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kesopanan, penghormatan (Media Flashcard Voice Berbasis Teknologi Pada Guru PAUD et al., 2023), dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Pelatihan ini memperkuat peran guru sebagai model teladan yang mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab dan adab yang baik.

Pelatihan teknologi harus mencakup penggunaan alat evaluasi digital. Guru dapat mempelajari cara membuat asesmen online yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak (Obsesi et al., 2022). Evaluasi ini dapat mencakup kuis berbasis gambar atau aktivitas interaktif yang mengukur pemahaman anak terhadap pelajaran, sambil tetap mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan usia dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi adalah investasi penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif di PIAUD. Dengan pelatihan yang

komprehensif, guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, memperkuat nilai-nilai Islam, dan menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan bermakna. Guru yang terlatih tidak hanya menjadi lebih percaya diri, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi dalam pendidikan.

Pendekatan holistik dan terintegrasi dalam manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada aspek spiritual, emosional, sosial, dan fisik anak (Helandri et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya sebagai alat pembelajaran yang terpisah. Pendekatan holistik dalam manajemen teknologi berarti memanfaatkan teknologi untuk mendukung seluruh dimensi perkembangan anak (Elok et al., 2024). Ini mencakup penyampaian nilai-nilai Islam yang menanamkan akhlak mulia, pengajaran keterampilan kognitif, dan memfasilitasi interaksi sosial. Teknologi harus digunakan dengan cara yang memperkuat pembelajaran yang integratif, di mana semua aspek perkembangan anak dapat berkembang seimbang.

Salah satu cara menerapkan pendekatan holistik adalah dengan menggunakan teknologi yang menghubungkan aspek spiritual dengan pembelajaran sehari-hari. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan anak-anak tentang doa-doa harian atau kisah-kisah para nabi dapat dikombinasikan dengan diskusi yang melibatkan anak-anak dalam memahami makna dan aplikasi praktis dari ajaran tersebut (Abbas & Astoko, 2024). Ini memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga menjadi sarana memperdalam iman dan akhlak. Pendekatan terintegrasi dalam manajemen teknologi di PIAUD juga menekankan pentingnya konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pesan yang sama tentang penggunaan teknologi. Jika guru menggunakan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman, orang tua dapat memperkuat pembelajaran ini dengan mendiskusikannya lebih lanjut di rumah.

Dalam pendidikan Islam, perkembangan moral dan spiritual anak adalah prioritas utama (Ali Masykuri et al., 2024). Oleh karena itu, teknologi harus digunakan untuk mendukung pembelajaran ini. Pendekatan holistik memastikan bahwa teknologi digunakan tidak hanya untuk menyampaikan konten kognitif tetapi juga untuk membentuk karakter anak. Aplikasi interaktif yang mengajarkan kejujuran, kasih sayang, dan rasa syukur bisa menjadi contoh bagaimana teknologi dapat memperkaya pendidikan moral. Pendekatan holistik juga memperhitungkan pentingnya aktivitas fisik dalam perkembangan anak. Teknologi dapat digunakan untuk memotivasi anak-anak melakukan aktivitas fisik, seperti aplikasi yang memandu gerakan-gerakan olahraga yang dikemas secara menyenangkan. Namun, manajemen

teknologi harus memastikan bahwa anak-anak tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar, sehingga keseimbangan antara aktivitas digital dan fisik tetap terjaga.

Manajemen teknologi yang terintegrasi dalam PIAUD juga harus mencakup pembelajaran sosial dan emosional. Anak-anak usia dini belajar melalui interaksi dengan orang lain, dan teknologi harus mendukung, bukan menggantikan, interaksi ini. Guru dapat merancang kegiatan kelompok berbasis teknologi yang mendorong kerja sama dan komunikasi, seperti proyek digital sederhana yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan terintegrasi ini juga menekankan pentingnya menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman. Anak-anak belajar paling baik melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman ini, seperti tur virtual ke tempat-tempat bersejarah Islam atau simulasi yang mengajarkan konsep keagamaan dengan cara yang hidup dan menarik.

Untuk mendukung pendekatan holistik, guru juga dapat mengintegrasikan teknologi dengan proyek-proyek yang berhubungan dengan alam dan lingkungan. Contohnya, aplikasi yang memperkenalkan keindahan ciptaan Allah dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai Muslim. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi juga memperhitungkan kebutuhan emosional anak. Guru dan orang tua harus memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang tidak membuat anak-anak merasa cemas atau terisolasi. Interaksi langsung dengan guru, teman, dan keluarga harus tetap menjadi prioritas, dengan teknologi sebagai pelengkap, bukan pengganti.

Dengan demikian, pendekatan holistik dan terintegrasi dalam manajemen penggunaan teknologi di PIAUD sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, pelatihan yang memadai, dan pemantauan yang terus-menerus, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung pembelajaran yang seimbang, penuh nilai, dan mendalam, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memberikan dampak yang kompleks dan signifikan, baik dalam meningkatkan kinerja guru maupun dalam mendukung perkembangan siswa. Teknologi digunakan dengan bijak dan terintegrasi secara holistik, dapat memperkaya proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran yang menarik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Teknologi juga dapat menjadi sarana yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, memperkenalkan anak-anak pada konsep spiritual, dan memperkuat

pendidikan karakter yang mendalam.

Pentingnya bimbingan dan pengawasan dari guru dan orang tua untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara seimbang dan tidak mengganggu interaksi sosial serta perkembangan fisik anak. Guru dan orang tua harus berkolaborasi dalam memantau dan mengarahkan penggunaan teknologi, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat yang maksimal dengan risiko minimal.

Mengembangkan pemahaman bahwa teknologi sebaiknya digunakan sebagai pelengkap yang memperkaya pengalaman belajar anak, bukan sebagai pengganti interaksi langsung yang esensial. Sebagai saran, pengembangan program pelatihan teknologi bagi guru PIAUD sangat diperlukan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola teknologi secara efektif. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi secara moderat dan seimbang harus diprioritaskan, dengan pendekatan yang memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abbas, N., & Astoko, D. B. (2024). Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.62285/ALURWATULWUTSQO.V5I2.98>
- Abdiana, I., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Pengembangan Serta Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komputer (TIK) dalam Pembelajaran Bagi Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2703–2707. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11390>
- Ali Masykuri, K., Masykuri, A., Risda Zubaidah, T., Ahmadia Apologia, M., Abdillah, I., & Wahyudi, A. (2024). Korelasi antara Pembelajaran Nilai Moral dan Agama dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini: Sebuah Review Sistematis. *Nusantara Educational Review*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.55732/NER.V2I1.1260>
- Ambarwati, N. R., Darmiyati, D., & Syaifuddin, A. R. (2024). Kontribusi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I2.717>
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I6.5728>
- Eka Wardhana, K., Raharja, A. T., Risalahwati, D. S., Maulana, F. R., Rahimi, W., Sultan, U., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2023). Pelatihan Microsoft Office Guna Menunjang Kinerja dan Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru PIAUD, TK dan SD di Desa Loa Kulu Kota. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.21093/SIMAS.V1I2.6736>

- Elok, U., Rasmani, E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Kristiani, Y., Widiastuti, W., Fitri, A. K., Afifah, D., & Pratiwi, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 490–500. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I2.911>
- Febrina, M. (2022). Problematika Profesionalitas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 22–32. <https://doi.org/10.58794/CERDAS.V1I2.199>
- Hanifah Salsabila, U., Rifki, M., Oktavianda, T., Fauzan Abid, D., & Dahlan, A. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 136–147. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V2I1.133>
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Ekadayanti, W., & Jafarudin, J. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Animasi Gambar “Powtoon” bagi Guru PAUD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/10.17977/UM050V3I22020P78-86>
- Helandri, J., Arsyad, M., Afiani, U., Aris Munandar, A., Al Bukhori, N., Syahdan Al Fatih, M., Rahman, S., & Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, S. (2024). Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–67. <https://doi.org/10.37092/BOUSEIK.V2I1.743>
- Isrofah, Sitisaharia, & Hamida. (2022). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1748–1756. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Maiyah, I. N., Wardhani, W., & Adwitiya, A. (2024). Pemahaman Mahasiswa Calon Guru PAUD Tentang STEAM Berbasis Teknologi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 314–322. <https://doi.org/10.31004/AULAD.V7I2.650>
- Martini, R. S., Gunarti, W., Satrio, M. G., Maryam, M., S, H. K. A., & Zahra, C. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva for Education, bagi Guru Paud di Kecamatan Pulo Gadung. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3242–3248. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I5.6067>
- Media Flashcard Voice Berbasis Teknologi Pada Guru PAUD, P., Justicia, R., Kartika Rahayu, A., Khaerunissa, F., Diani Herdiati, R., Pakungwati, S., Rosana, S., Rosidah, S., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2023). Pelatihan Media Flashcard Voice Berbasis Teknologi Pada Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 986–933. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V4I2.970>
- Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, M.Si, Roushandy Asri Fardani, S.Si.,M.Pd, Jumari Ustiawaty, S.Si.,M.Si, Evi Fatmi Utami, M.Farm.,Apt, Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc, Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom, & Hardani, S.Pd.,M.Si. (2020). *Metode {Penelitian} {Kualitatif} dan {Kuantitatif}*. Penerbit Pustaka Ilmu. <https://www.pustakailmu.co.id>
- Obsesi, J., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala

- Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Badan Narkotika Nasional*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Pulau, D., Kecamatan, J., Kabupaten, J., Provinsi, B., & Fitriani, J. (2023). The Effect Of Competence And Incentives Towards Teaching Quality At Paud Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 340–348. <https://doi.org/10.61445/TOFEDU.V2I1.63>
- Raharja, R. M., Dina, R., Wardhani, K., & Rosidah, L. (2021). Kinerja Guru PAUD di Kota Serang pada Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V2I1.28>
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.37092/BOUSEIK.V1I1.550>
- Supriadi, S., Arikarani, Y., Pasiska, P., & Helandri, J. (2023). Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Al-Quran. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.37092/BOUSEIK.V1I1.549>
- Yusuf, M. (2017). *Metode {Penelitian} {Kualitatif}, {Kuantitatif}, dan {Penelitian} {Gabungan}*. Kencana.